

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus

a. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus

Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus adalah suatu lembaga sosial yang bergerak dalam bidang kesejahteraan masyarakat khususnya kaum dhu'afa, anak yatim piatu, dan anak yang dalam keluarganya kekurangan biaya atau ekonomi lemah.

Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus ada dua dekade yang pertama itu mastmakim yang didirikan oleh bapak dari bapak Zaenal Murtadzlo selaku pengurus panti saat ini karena gejolak kepengurusan maka panti asuhan dinamakan Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus. Panti asuhan tersebut didirikan untuk membangun suatu yayasan yatim piatu guna menampung para anak yatim agar mendapatkan penghidupan yang layak serta mendapatkan pendidikan, kasih sayang dan pengajaran yang dapat menjadi bekal bagi masa depan mereka kelak, maka dengan berbagai upaya.

b. Tujuan didirikan Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus

Panti Asuhan Kalimosodo merupakan suatu lembaga persyarikatan yang bergerak dibidang sosial yang berdasarkan Islam, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Nabi yang didalamnya menyangkut amal usaha untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu yang menjadi dasar adalah QS. Al-Baqarah ayat 83 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ

تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.” (QS. Al-Baqarah: 83).

Dan dalam surat Ad-Dhuha ayat: 9 yang berbunyi:

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾

Artinya: “sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu Berlaku sewenang-wenang.” (QS. Adh Dhuha: 9)

Makna dari ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang menghardik anak yatim adalah pendusta agama. Maka menyantuni anak yatim adalah merupakan kewajiban sosial bagi setiap orang Islam. Salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita mencapai kesejahteraan masyarakat adalah adanya kepedulian terhadap anak yatim, orang miskin dan dhuafa agar mereka mendapat kasih sayang, kesempatan waktu maupun kemudahan, guna mendapatkan bimbingan, pendidikan untuk itu perlu didirikan Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus yang bertujuan sebagai wadah untuk menampung, membina dan mendidik agar mereka berwawasan dan berkecakupan menuju hidup mandiri berdasar iman dan berakhlak mulia.

c. Visi dan Misi Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus

1) Visi

Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus merupakan lembaga sosial yang memiliki visi terbentuknya sosok anak yatim yang memiliki kepribadian berdasarkan iman dan taqwa, berilmu dan berakhlak mulia, serta memiliki ketrampilan menuju hidup mandiri.

2) Misi

- a) Menampung, mengasuh dan mendidik anak yati, seperti anak sendiri.
- b) Menyelenggarakan pelayanan pendidikan agama dan umum melalui pendidikan formal maupun non formal serta bimbingan belajar.
- c) Menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan kewirausahaan dan mengembangkan kemandirian.
- d) Menyelenggarakan bimbingan aqidah dan akhlak serta pembinaan rohani untuk menumbuhkan pribadi yang Islami.

d. Letak Geografis Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus

Panti Asuhan Kalimosodo mempunyai letak yang cukup strategis, panti asuhan ini terletak di Hadipolo RT 6 RW 4 Kec. Jekulo Kab. Kudus. Lokasi menuju panti asuhan dapat ditempuh lewat jalan raya Kudus-Pati. Panti Asuhan Kalimosodo terletak diantara rumah masyarakat Honggosoco. Sebelah kanan terdapat pondok pesantren putri. Seratus meter dari panti terdapat swalayan yang bernama sumber rejeki.

e. Struktur Organisasi dan Pengelola Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus

Struktur Organisasi Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus Tahun 2019

| | | |
|-------------------|---|------------------|
| Penanggung Jawab | : | Zaenal Murtadzlo |
| a. Ketua | : | Zaenal Murtadzlo |
| b. Pengurus Panti | : | Sutris |
| c. Sekretaris | : | 1. Muntohar |
| | : | 2. Sholikul |
| d. Bendahara | : | Murtadlo |
| Sie/Bidang | : | |

- e. Sie Pendidikan : 1. Safi'i
2. Sujud

f. Tata Tertib Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus

1) Secara Umum

- a) Setiap anak harus dapat mencerminkan sebagai pribadi muslim yang taat.
- b) Semua anak harus dapat menjaga dan memelihara dengan baik barang milik panti asuhan.
- c) Semua anak apabila ingin meninggalkan asrama harus izin kepada ibu asuh dan pengurus panti.
- d) Semua anak dilarang sering pulang kerumah tanpa kepentingan yang sangat mendesak.
- e) Apabila wali atau saudara ingin menemui anak maka harus meminta izin kepada pengurus yayasan dan ibu asuh terlebih dahulu.
- f) Anak panti harus saling asah, asih dan auh serta merasa senasib dan sepenanggungan serta saling tolong menolong dalam hal kebaikan.
- g) Semua anak yatim harus mengamalkan amar ma'ruf nahi mungkar dimanapun mereka berada.

2) Secara Khusus

- a) Semua anak harus melaksanakan ibadah wajib dan ibadah sunnah sesuai dengan syariat Islam.
- b) Setiap hari jum'at pagi anak yatim diwajibkan mengikuti pengajian di aula.
- c) Setiap hari anak yang mendapatkan tugas untuk memasak dan membersihkan asrama harus melaksanakan tugasnya dengan baik.
- d) Semua anak harus mengikuti kegiatan kerja bakti setiap seminggu sekali dilingkungan panti asuhan.

g. Program Kerja Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus

1) Jangka Panjang

Mengentaskan anak yatim untuk mendapatkan fasilitas hak, kasih sayang, kesempatan, waktu maupun kemudahan dalam segala hal, dalam proses menuju hidup mandiri dengan pola dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT.

2) Jangka Pendek

- a) Dalam bidang pendidikan

- (1) Umum : dari tingkat sd/mi s.d tingkat aliyah/sma
- (2) Agama : kajian khusus bidang akhlak, aqidah dan
- (3) muamalah
- (4) Ketrampilan : pertanian, perkebunan, perikanan dan jahit
- (5) Job training : perbengkalan saat liburan
- (6) Pengadaan paket kerja untuk anak panti
- (7) Silaturahmi ke keluarga anak panti
- (8) Pengabdian selama satu tahun untuk anak yang sudah purna asuh.

h. Jadwal Kegiatan Seharian Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Harian Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus

| No | Waktu | Kegiatan | Pengampu |
|----|-------------|---|----------------------|
| 1 | 04.00-05.30 | Jama'ah subuh dan mengaji Al-Qur'an | Pengasuh dan Asatidz |
| 2 | 05.30-06.30 | Persiapan sekolah dan sarapan | |
| 3 | 07.00-14.00 | Sekolah formal | |
| 4 | 14.00-15.00 | Makan siang dan istirahat | |
| 5 | 15.00-16.00 | Jama'ah ashar dan mengaji Al-Qur'an | Pengasuh dan Asatidz |
| 6 | 16.00-17.30 | Piket kebersihan dan bersih diri | |
| 7 | 17.30-18.30 | Persiapan jama'ah maghrib dan mengaji Al-Qur'an | Pengasuh dan Asatidz |
| 8 | 18.30-20.00 | Sekolah Diniyah | Pengasuh dan Asatidz |
| 9 | 20.00-20.30 | Makan Malam | |
| 10 | 20.30-21.00 | Jama'ah Isya' | Asatidz |
| 11 | 21.00-22.00 | Belajar bersama dan istirahat malam | Asatidz |

i. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini anak asuh Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah perkembangan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus. Deskripsi profil responden memberikan informasi demografi responden penelitian (jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, status pernikahan dan tingkat pendapatan). Profil responden dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Deskripsi profil responden ini sangat penting untuk mendukung hasil penelitian karena hasil penelitian tersebut berhubungan erat dengan latar belakang responden. Berikut merupakan data profil responden dari 62 responden yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini:

1) Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu responden laki-laki dan responden perempuan yang seluruhnya berjumlah 62 responden disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-laki | 25 | 40,33% |
| Perempuan | 37 | 59,67% |
| Jumlah | 62 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 62 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang atau 59,67%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang atau 40,33% dari keseluruhan jumlah sampel.

2) Umur

Hasil penelitian terdapat tiga kelompok responden, yaitu responden yang berumur kurang dari 15 tahun dan responden yang berumur lebih dari 15 tahun yang seluruhnya berjumlah 62 responden yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Identitas Responden Berdasarkan Umur

| Usia | Jumlah | Persentase |
|----------------------|--------|------------|
| Kurang dari 15 tahun | 47 | 75,81% |
| Lebih dari 15 tahun | 15 | 24,19% |
| Jumlah | 62 | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 62 responden yang menjadi sampel responden berumur lebih dari 15 tahun sebanyak 15 orang atau 24,19% dari keseluruhan jumlah sampel. Kemudian mayoritas responden yang berumur kurang dari 15 tahun sebanyak 47 orang atau 75,81% dari keseluruhan jumlah sampel.

2. Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap 62 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung (corrected item-total correlation) $>$ r tabel 0,2500, untuk $df = 62 - 2 = 60$; $\alpha = 0,05$ maka item/pertanyaan tersebut valid atau sebaliknya. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Validitas

| No | Variabel Indikator | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------|-------------------------|------------|-----------|------------|
| 1 | Bimbingan Keagamaan (X) | | | |
| | XQ1 | 0,658 | 0,2500 | Valid |
| | XQ2 | 0,446 | 0,2500 | Valid |
| | XQ3 | 0,793 | 0,2500 | Valid |
| | XQ4 | 0,483 | 0,2500 | Valid |
| | XQ5 | 0,546 | 0,2500 | Valid |
| | XQ6 | 0,688 | 0,2500 | Valid |
| | XQ7 | 0,522 | 0,2500 | Valid |
| | XQ8 | 0,585 | 0,2500 | Valid |
| | XQ9 | 0,443 | 0,2500 | Valid |
| | XQ10 | 0,823 | 0,2500 | Valid |
| | XQ11 | 0,442 | 0,2500 | Valid |
| XQ12 | 0,748 | 0,2500 | Valid | |

| No | Variabel Indikator | r hitung | r tabel | Keterangan |
|----|---------------------|----------|---------|------------|
| 2 | Perilaku Sosial (Y) | | | |
| | YQ1 | 0,447 | 0,2500 | Valid |
| | YQ2 | 0,604 | 0,2500 | Valid |
| | YQ3 | 0,680 | 0,2500 | Valid |
| | YQ4 | 0,691 | 0,2500 | Valid |
| | YQ5 | 0,617 | 0,2500 | Valid |
| | YQ6 | 0,807 | 0,2500 | Valid |
| | YQ7 | 0,436 | 0,2500 | Valid |
| | YQ8 | 0,745 | 0,2500 | Valid |
| | YQ9 | 0,345 | 0,2500 | Valid |
| | YQ10 | 0,702 | 0,2500 | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari rtabel, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa indikator sebagai pengukur dari masing-masing konstruk variabel tersebut adalah valid, indikator yang valid akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Reliability Coefficiens | r-Alpha | r-tabel | Keterangan |
|-------------------------|-------------------------|---------|---------|------------|
| Bimbingan Keagamaan (X) | 12 Item | 0,758 | 0,60 | Reliabel |
| Perilaku Sosial (Y) | 10 Item | 0,761 | 0,60 | Reliabel |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dari setiap variabel penelitian dengan menggunakan bantuan program

SPSS, diperoleh hasil nilai r alpha lebih besar dari nilai r tabel (0,600). Jadi dapat dinyatakan bahwa bimbingan keagamaan dan perilaku sosial yang digunakan dapat menghasilkan data yang reliabel.

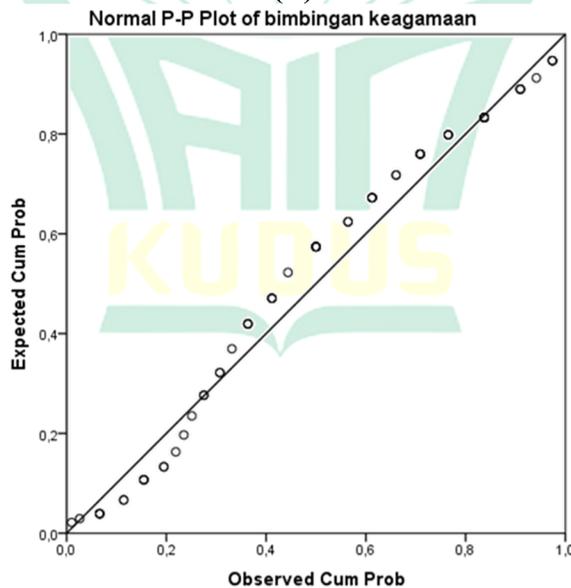
b. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

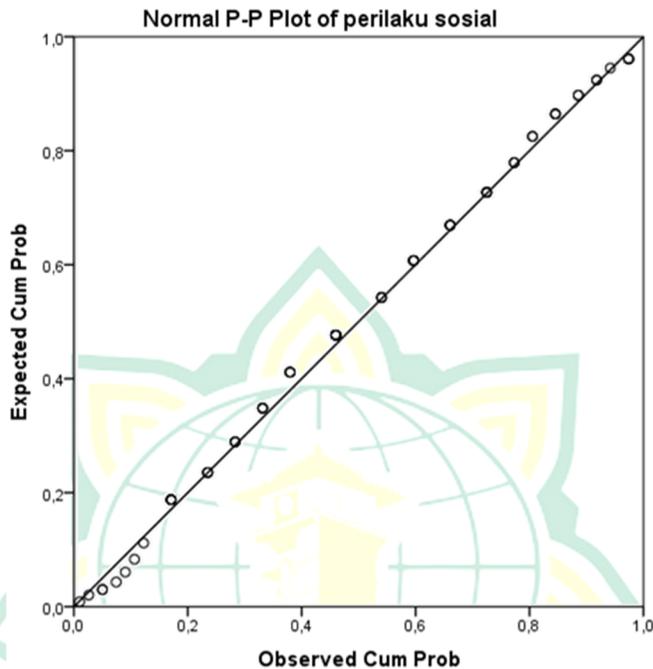
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil *output* SPSS disajikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Variabel Bimbingan Keagamaan (X)



Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Variabel Perilaku Sosial (Y)



Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan grafik *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

| Uji Linearitas | Nilai Signifikansi | Keterangan |
|--|--------------------|--------------------------|
| Perilaku Sosial dengan Bimbingan Keagamaan | 0,000 | Terdapat hubungan linear |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel perilaku sosial dengan bimbingan keagamaan terdapat hubungan yang linear.

3) Uji Homogenitas

Mengukur homogenitas pada dasarnya adalah memperhitungkan dua sumber kesalahan yang muncul pada tes yang direncanakan yaitu: *Content* atau isi dari sampling dari tes yang dibelah, heterogenitas tingkah laku daerah (*domain*) yang disampel. Pengujian homogenitas data instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan alat analisis *Levene Test*, yaitu dengan melihat *based of mean*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas

| Variabel | Nilai Signifikansi | Keterangan |
|-------------------------|--------------------|----------------------------|
| Bimbingan Keagamaan (X) | 0,301 | Data terdistribusi homogen |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (*p value*) dari *levене test* adalah sebesar 0,301 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai varian variabel penelitian mempunyai nilai yang sama sehingga lulus uji homogenitas.

c. Statistik Deskriptif

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Deskripsi bimbingan keagamaan dan perilaku sosial dapat dilihat dalam tabel berikut :

1) Bimbingan Keagamaan (X)

Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabulasi Kuesioner Bimbingan Keagamaan (X)

| Variabel | Item | Total SS | % | Total S | % | Total N | % | Total TS | % | Total S T S | % |
|-------------------------|------|----------|------|---------|------|---------|------|----------|------|-------------|-----|
| Bimbingan Keagamaan (X) | XQ1 | 18 | 29,0 | 17 | 27,4 | 18 | 29,0 | 8 | 12,9 | 1 | 1,6 |
| | XQ2 | 13 | 21,0 | 22 | 35,5 | 18 | 29,0 | 9 | 14,5 | 0 | 0,0 |
| | XQ3 | 19 | 30,6 | 21 | 33,9 | 13 | 21,0 | 8 | 12,9 | 1 | 1,6 |
| | XQ4 | 26 | 41,9 | 17 | 27,4 | 13 | 21,0 | 6 | 9,7 | 0 | 0,0 |
| | XQ5 | 20 | 32,3 | 21 | 33,9 | 16 | 25,8 | 5 | 8,1 | 0 | 0,0 |
| | XQ6 | 19 | 30,6 | 23 | 37,1 | 11 | 17,7 | 9 | 14,5 | 0 | 0,0 |
| | XQ7 | 20 | 32,3 | 27 | 43,5 | 9 | 14,5 | 6 | 9,7 | 0 | 0,0 |
| | XQ8 | 19 | 30,6 | 23 | 37,1 | 12 | 19,4 | 8 | 12,9 | 0 | 0,0 |
| | XQ9 | 23 | 37,1 | 19 | 30,6 | 16 | 25,8 | 4 | 6,5 | 0 | 0,0 |
| | XQ10 | 22 | 35,5 | 21 | 33,9 | 11 | 17,7 | 8 | 12,9 | 0 | 0,0 |
| | XQ11 | 24 | 38,7 | 24 | 38,7 | 11 | 17,7 | 3 | 4,8 | 0 | 0,0 |
| | XQ12 | 21 | 33,9 | 19 | 30,6 | 13 | 21,0 | 9 | 14,5 | 0 | 0,0 |

Sumber data: data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Pernyataan pertama bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan keteladanan untuk menyembah Allah SWT, responden menjawab sangat setuju sebanyak (29,0%), setuju (27,4%), netral (29,0%), tidak setuju (12,9%), sangat tidak setuju (1,6%).
- b) Pada pernyataan kedua bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan keteladanan dan mengajak anak-anak untuk melakukan shalat lima waktu, responden

- menjawab sangat setuju sebanyak (21,0%), setuju (35,5%), netral (29,0%), tidak setuju (14,5%), sangat tidak setuju (0,0%).
- c) Kemudian pernyataan ketiga bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan bertujuan memberikan keteladanan kepada anak-anak untuk shalat tepat waktu, responden menjawab sangat setuju sebanyak (30,6%), setuju (33,9%), netral (21,0%), tidak setuju (12,9%), sangat tidak setuju (1,6%).
- d) Kemudian pernyataan keempat bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan bertujuan memberikan nasehat kepada anak-anak untuk shalat berjama'ah, responden menjawab sangat setuju sebanyak (41,9%), setuju (27,4%), netral (21,0%), tidak setuju (9,7%), sangat tidak setuju (0,0%).
- e) Kemudian pernyataan kelima bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan nasehat dan mengajak anak-anak untuk melaksanak-anakan puasa Ramadhan, responden menjawab sangat setuju sebanyak (32,3%), setuju (33,9%), netral (25,8%), tidak setuju (8,1%), sangat tidak setuju (0,0%).
- f) Kemudian pernyataan keenam bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan nasehat tentang zakat serta membiasakan anak-anak dalam membayarkan zakat, responden menjawab sangat setuju sebanyak (30,6%), setuju (37,1%), netral (17,7%), tidak setuju (14,5%), sangat tidak setuju (0,0%).
- g) Kemudian pernyataan ketujuh bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan perhatian dan membiasakan anak-anak untuk mengaji, responden menjawab sangat setuju sebanyak (32,3%), setuju (43,5%), netral (14,5%), tidak setuju (9,7%), sangat tidak setuju (0,0%).
- h) Kemudian pernyataan kedelapan bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan perhatian kepada anak-anak untuk menutup aurat, responden menjawab sangat setuju sebanyak (30,6%), setuju (37,1%), netral (19,4%), tidak setuju (12,9%), sangat tidak setuju (0,0%).
- i) Kemudian pernyataan kesembilan bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan perhatian kepada

anak-anak dalam infaq/sadaqah, responden menjawab sangat setuju sebanyak (37,1%), setuju (30,6%), netral (25,8%), tidak setuju (6,5%), sangat tidak setuju (0,0%).

j) Kemudian pernyataan kesepuluh bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan motivasi kepada anak-anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, responden menjawab sangat setuju sebanyak (35,5%), setuju (33,9%), netral (17,7%), tidak setuju (12,9%), sangat tidak setuju (0,0%).

k) Kemudian pernyataan kesebelas bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan motivasi pada anak-anak tentang kalimat-kalimat tayyibah, responden menjawab sangat setuju sebanyak (38,7%), setuju (38,7%), netral (17,7%), tidak setuju (4,8%), sangat tidak setuju (0,0%).

l) Kemudian pernyataan kedua belas bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan motivasi dengan kata-kata yang halus bila anak-anak salah dalam berbuat salah, responden menjawab sangat setuju sebanyak (33,9%), setuju (30,6%), netral (21,0%), tidak setuju (14,5%), sangat tidak setuju (0,0%).

2) Perilaku Sosial (Y)

Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang perkembangan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Tabulasi Kuesioner Perilaku Sosial (Y)

| Varia bel | Ite m | Total SS | % | Tota S | % | Total N | % | Total TS | % | Total STS | % |
|-------------------------------|----------|-------------|--------------|-----------|--------------|------------|--------------|-------------|------|--------------|-----|
| Perila ku Sosial (Y) | Y Q1 | 15 | 2 4, 2 | 2 6 | 4 1, 9 | 16 | 2 5, 8 | 5 | 8,1 | 0 | 0,0 |
| | Y Q2 | 15 | 2 4, 2 | 2 2 | 3 5, 5 | 19 | 3 0, 6 | 6 | 9,7 | 0 | 0,0 |
| | Y Q3 | 13 | 2 1, 4 | 2 4 | 3 8, | 18 | 2 9, | 7 | 11,3 | 0 | 0,0 |

| Varia bel | Ite m | Total SS | % | Tota S | % | Total N | % | Total TS | % | Total STS | % |
|--------------|--------------|-------------|--------------|-----------|--------------|------------|--------------|-------------|------|--------------|-----|
| | | | 0 | | 7 | | 0 | | | | |
| | Y Q4 | 20 | 3 2, 3 | 1 8 | 2 9, 0 | 18 | 2 9, 0 | 6 | 9,7 | 0 | 0,0 |
| | Y Q5 | 15 | 2 4, 2 | 2 4 | 3 8, 7 | 16 | 2 5, 8 | 7 | 11,3 | 0 | 0,0 |
| | Y Q6 | 15 | 2 4, 2 | 2 6 | 4 1, 9 | 14 | 2 2, 6 | 7 | 11,3 | 0 | 0,0 |
| | Y Q7 | 13 | 2 1, 0 | 3 3 | 5 3, 2 | 12 | 1 9, 4 | 4 | 6,5 | 0 | 0,0 |
| | Y Q8 | 18 | 2 9, 0 | 2 6 | 4 1, 9 | 11 | 1 7, 7 | 7 | 11,3 | 0 | 0,0 |
| | Y Q9 | 23 | 3 7, 1 | 2 3 | 3 7, 1 | 15 | 2 4, 2 | 1 | 1,6 | 0 | 0,0 |
| | Y Q1 0 | 16 | 2 5, 8 | 2 5 | 4 0, 3 | 16 | 2 5, 8 | 5 | 8,1 | 0 | 0,0 |

Sumber data: data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Pernyataan pertama bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan keteladanan untuk menyembah Allah SWT, responden menjawab sangat setuju sebanyak (24,2%), setuju (41,9%), netral (25,8%), tidak setuju (8,1%), sangat tidak setuju (0,0%).
- b) Pada pernyataan kedua bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan keteladanan dan mengajak anak-anak untuk melakukan shalat lima waktu, responden menjawab sangat setuju sebanyak (24,2%), setuju (35,5%), netral (30,6%), tidak setuju (9,7%), sangat tidak setuju (0,0%).
- c) Kemudian pernyataan ketiga bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan bertujuan memberikan

- keteladanan kepada anak-anak untuk shalat tepat waktu, responden menjawab sangat setuju sebanyak (21,0%), setuju (38,7%), netral (29,0%), tidak setuju (11,3%), sangat tidak setuju (0,0%).
- d) Kemudian pernyataan keempat bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan bertujuan memberikan nasehat kepada anak-anak untuk shalat berjama'ah, responden menjawab sangat setuju sebanyak (32,3%), setuju (29,0%), netral (29,0%), tidak setuju (9,7%), sangat tidak setuju (0,0%).
- e) Kemudian pernyataan kelima bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan nasehat dan mengajak anak-anak untuk melaksanak-anakan puasa Ramadhan, responden menjawab sangat setuju sebanyak (24,2%), setuju (38,7%), netral (25,8%), tidak setuju (11,3%), sangat tidak setuju (0,0%).
- f) Kemudian pernyataan keenam bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan nasehat tentang zakat serta membiasakan anak-anak dalam membayarkan zakat, responden menjawab sangat setuju sebanyak (24,2%), setuju (41,9%), netral (22,6%), tidak setuju (11,3%), sangat tidak setuju (0,0%).
- g) Kemudian pernyataan ketujuh bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan perhatian dan membiasakan anak-anak untuk mengaji, responden menjawab sangat setuju sebanyak (21,0%), setuju (53,2%), netral (19,4%), tidak setuju (6,5%), sangat tidak setuju (0,0%).
- h) Kemudian pernyataan kedelapan bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan perhatian kepada anak-anak untuk menutup aurat, responden menjawab sangat setuju sebanyak (29,0%), setuju (41,9%), netral (17,7%), tidak setuju (11,3%), sangat tidak setuju (0,0%).
- i) Kemudian pernyataan kesembilan bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan perhatian kepada anak-anak dalam infaq/sadaqah, responden menjawab sangat setuju sebanyak (37,1%), setuju (37,1%), netral (24,2%), tidak setuju (1,6%), sangat tidak setuju (0,0%).

- j) Kemudian pernyataan kesepuluh bahwa, kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan motivasi kepada anak-anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, responden menjawab sangat setuju sebanyak (25,8%), setuju (40,3%), netral (25,8%), tidak setuju (8,1%), sangat tidak setuju (0,0%).

Selanjutnya akan dibahas mengenai analisis berdasarkan bimbingan keagamaan (X) dan perilaku sosial (Y), dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur dan SPSS sebagai alat, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Variabel Bimbingan Keagamaan (X)

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel bimbingan keagamaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Tanggapan Responden terhadap Bimbingan Keagamaan (X)

| Kategori | Interval | Keterangan | Jumlah | Persentase |
|----------|-----------|-------------|--------|------------|
| 1 | 1.00-1.74 | Tidak baik | 0 | 0% |
| 2 | 1.75-2.49 | Cukup baik | 0 | 0% |
| 3 | 2.50-3.24 | Baik | 13 | 20,97% |
| 4 | 3.25-5.00 | Sangat baik | 49 | 76,03% |
| Jumlah | | | 62 | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

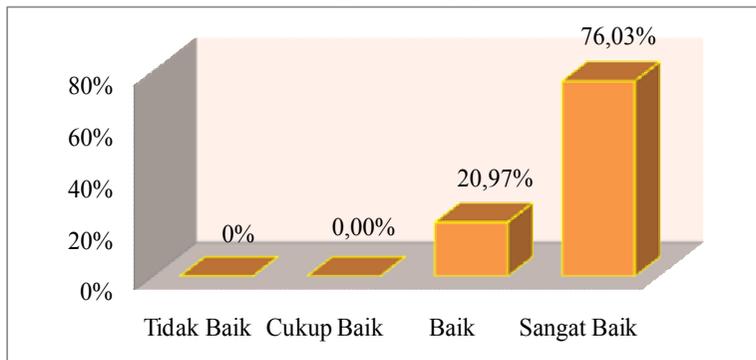
Data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (Iman) didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapi.¹ Bimbingan keagamaan ditunjukkan dengan beberapa dimensi antara lain Keteladanan, nasehat, perhatian dan pemberian motivasi.²

¹ Anis Fitriyah dan Faizah Noer Laila, Pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 03, No. 01, (2013): 3.

² Nur Hidayati, "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Kelas X Sma N 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016", *Skripsi yang dipublikasikan*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2016): 45.

Dengan nilai sangat baik sebesar 76,03%, jika dilihat menggunakan diagram batang akan terlihat sebagai berikut :

Gambar 4.3 Tanggapan Responden terhadap Bimbingan Keagamaan (X)



Sumber : Data primer yang diolah, 2019

2) Variabel Perilaku Sosial (Y)

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel perilaku sosial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Tanggapan Responden terhadap Perilaku Sosial (Y)

| Kategori | Interval | Keterangan | Jumlah | Persentase |
|----------|-----------|-------------|--------|------------|
| 1 | 1.00-1.74 | Tidak baik | 0 | 0% |
| 2 | 1.75-2.49 | Cukup baik | 1 | 1,61% |
| 3 | 2.50-3.24 | Baik | 7 | 11,29% |
| 4 | 3.25-5.00 | Sangat baik | 54 | 87,1% |
| Jumlah | | | 62 | 100% |

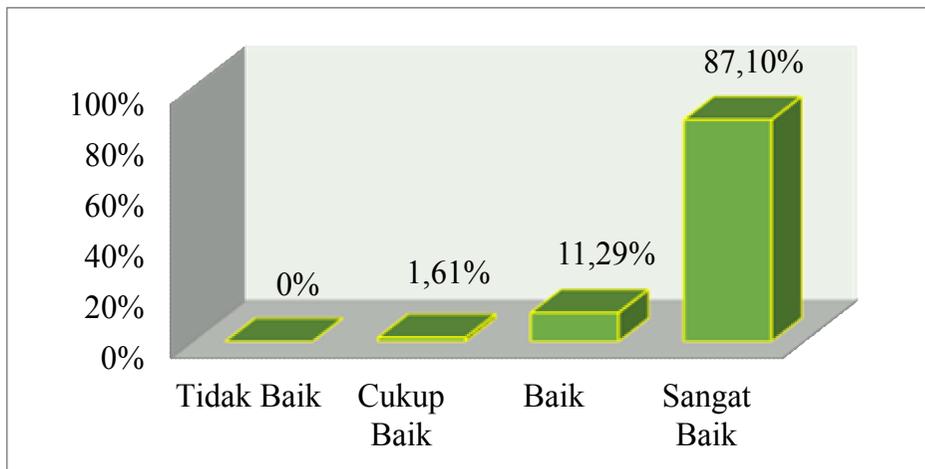
Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Data diatas dapat disimpulkan bahwa pola perilaku dalam situasi sosial banyak yang nampak tidak sosial atau bahkan anti sosial, tetapi masing-masing tetap penting bagi proses sosialisasi. Perilaku sosial ditunjukkan dengan beberapa dimensi antara lain empati, afiliasi dan resolusi konflik, serta mengembangkan kebiasaan positif.³ Dengan nilai persepsi sangat baik sebesar 87,1%, jika dilihat

³ Dwi Nurhayati dan Inmas Toharoh Hidayah, Peningkatan Keterampilan Sosial Anak melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Volume 1, Nomor 2, (2014): 141.

menggunakan diagram batang akan terlihat sebagai berikut:

Gambar 4.4 Tanggapan Responden terhadap Perilaku Sosial (Y)



Sumber : Data primer yang diolah, 2019

d. Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perkembangan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Regresi linier Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi |
|--------------------------|-------------------|
| Konstanta | 18,381 |
| Bimbingan Keagamaan (X1) | 0,429 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi di atas dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut ini.

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = 18,381 + 0,429X_1 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku sosial (Y) dengan

menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 18,381, menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan (0), maka rata-rata perilaku sosial adalah sebesar 18,381.
- b) Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada bimbingan keagamaan, akan meningkatkan perkembangan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus sebesar 0,429. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada variabel bimbingan keagamaan, akan menurunkan perkembangan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus sebesar 0,429.

e. Uji t

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel bimbingan keagamaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perkembangan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus (Y) digunakan uji t.

Tabel 4.13 Hasil Uji t

| Variabel | t hitung | t tabel | Koefisien Sig. |
|-------------------------|----------|---------|----------------|
| Bimbingan Keagamaan (X) | 5,062 | 2,00030 | 0,000 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.05$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 62-1-1 = 60$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00030$. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,113. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($5,062 > 2,00030$), seperti terlihat pada tabel 4.16. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bimbingan keagamaan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus, **sehingga H_1 diterima**. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,000.

f. Koefisien Determinasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai

hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah perilaku sosial, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah bimbingan keagamaan. Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana⁴

| No. | Interval | Klasifikasi |
|-----|---------------|---------------|
| 1 | 0,00-0,199 | Sangat rendah |
| 2 | 0,20 – 0, 399 | Rendah |
| 3 | 0,40 – 0, 599 | Sedang |
| 4 | 0,60- 0,799 | Kuat |
| 5 | 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi

| Mode 1 | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-----------|--------------------|-------------|----------------------|-------------------------------|
| 1 | 0,547 ^a | 0,299 | 0,288 | 5,09683 |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0,547^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas bimbingan keagamaan, memiliki hubungan terhadap variabel terikat perilaku sosial (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang sedang.

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *R square* besarnya 0,299. Ini berarti variabel perilaku sosial dapat dijelaskan oleh bimbingan keagamaan yang diturunkan dalam model sebesar 29,9%, atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 257.

variasi (perubahan) perilaku sosial sebesar 29,9%. Variasi perilaku sosial bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independen, jadi sisanya sebesar ($100\% - 29,9\% = 70,1\%$) perilaku sosial dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Bimbingan Keagamaan di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus tergolong sangat baik, hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa menginterpretasikan dan mengevaluasi keteladanan, nasehat, perhatian dan pemberian motivasi sehingga terbentuk gambaran mengenai bimbingan keagamaan yang dipersepsi tergolong sangat baik sebesar 76,03%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan keteladanan untuk menyembah Allah SWT, responden menjawab setuju sebanyak 27,4%. Kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan keteladanan dan mengajak anak-anak untuk melakukan shalat lima waktu, responden menjawab setuju sebanyak 35,5%. Kegiatan Al barjanji dan Yasinan bertujuan memberikan keteladanan kepada anak-anak untuk shalat tepat waktu, responden menjawab setuju sebanyak 33,9%. Kegiatan Al barjanji dan Yasinan bertujuan memberikan nasehat kepada anak-anak untuk shalat berjama'ah, responden menjawab setuju sebanyak 27,4%. Kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan nasehat dan mengajak anak-anak untuk melaksanak-anakan puasa Ramadhan, responden menjawab setuju sebanyak 33,9%. Kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan nasehat tentang zakat serta membiasakan anak-anak dalam membayarkan zakat, responden menjawab setuju sebanyak 37,1%.

Kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan perhatian dan membiasakan anak-anak untuk mengaji, responden menjawab setuju sebanyak 43,5%. Kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan perhatian kepada anak-anak untuk menutup

aurat, responden menjawab setuju sebanyak 37,1%. Kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan perhatian kepada anak-anak dalam infaq/sadaqah, responden menjawab setuju sebanyak 30,6%. Kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan motivasi kepada anak-anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, responden menjawab setuju sebanyak 33,9%. Kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan motivasi pada anak-anak tentang kalimat-kalimat tayyibah, responden menjawab setuju sebanyak 38,7%. Kegiatan Al barjanji dan Yasinan memberikan motivasi dengan kata-kata yang halus bila anak-anak salah dalam berbuat salah, responden menjawab setuju sebanyak 30,6%.

Bimbingan dan konseling keagamaan adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (Iman) didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapi.⁵

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan layanan bantuan konselor kepada klien atau konseli untuk menumbuhkan-kembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat dibawah naungan ridha dan kasih sayang Allah. Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alimuddin Hasibuan yang berjudul "Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Putra

⁵ Anis Fitriyah dan Faizah Noer Laila, Pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap Peningkatan Moral Anak Jalanan di Sanggar Alang-Alang Surabaya, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 03, No. 01, (2013): 3.

Muhammadiyah Cabang Medan”. Yang menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan tergolong sangat baik.

2. Pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus

Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan keagamaan terhadap perkembangan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi sebesar 0,429 dan dengan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($5,062 > 2,00030$), dan tingkat signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien beta adalah positif, yang berarti bahwa berbagai item yang terdapat dalam bimbingan keagamaan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus.

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R . Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0,547^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas bimbingan keagamaan, memiliki hubungan terhadap variabel terikat perilaku sosial (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang tinggi.

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan metode bimbingan atau penyuluhan kepada orang yang membutuhkan, termasuk bagi anak-anak yatim, yaitu dengan cara memberi kasih sayang atau memberi semangat secara material dan moril. Dengan memberi nasihat, pembimbing dapat memberikan kecerahan batinnya dengan melalui pendekatan-pendekatan yang tepat Untuk perkembangan emosi anak pembimbing dapat menggunakan pendekatan-pendekatan seperti pendekatan psikologi, sosiologi juga pendekatan agama.⁶

Islam adalah agama Allah SWT yang diturunkan kepada seluruh manusia melalui Rasul-Nya, agama universal. Islam menekankan pada amal perbuatan dalam tatanan kehidupan. Yang mencakup sistem aqidah, politik, sosial, ekonomi dan

⁶ Alimuddin Hasibuan, Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan, *Jurnal di Publikasikan*, UIN Sumatera Utara, (2016): 11.

segala aspek kehidupan manusia lainnya. Karena islam merupakan agama yang bertumpu pada kenyataan obyektif dalam kehidupan. Kesempurnaan dan kesungguhan ajaran islam inilah sehingga ia tidak sekedar sebagai tuntunan hidup yang hanya untuk diketahui, dibicarakan dan didengarkan tanpa adanya pengamatan. Akan tetapi lebih dari itu untuk diamalkan dan dapat dikendalikan sikap, tindakan, perbuatan, dan cara hidup. Islam sebagai tuntunan hidup umat manusia memerlukan suatu kegiatan yang disebut dakwah, Yang merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada jalan Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari satu situasi ke situasi yang lain yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah SWT menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran Allah adalah merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslimin dan muslimat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Alimuddin Hasibuan, menunjukkan bahwa untuk dapat kembali dapat mengembalikan kepercayaan dirinya dan dapat mengontrol perkembangan emosinya. Metode Pelaksanaan bimbingan agama di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan dengan menggunakan 3 metode: metode secara langsung, tidak langsung, dan kelompok. meliputi berbagai kegiatan baik yang bersifat keagamaan maupun produktif. Kegiatan yang bersifat keagamaan seperti sholat berjamaah, ceramah keagamaan mengikuti kegiatan undangan mengaji. Adapun kegiatan yang bersifat produktif meliputi, berkebun, membuat ketrampilan. Pada dasarnya bimbingan yang diberikan kepada anak asuh agar anak asuh tersebut mau melaksanakan perintah Allah sebagai peningkatan iman dan taqwa. Keberhasilan bimbingan agama tidak terlepas dari unsur-unsur bimbingan agama itu sendiri, salah satu diantaranya adalah unsur materi, karena materi yang diberikan bersumber pada al-Qur'an dan hadits Nabi yang disesuaikan dengan keadaan atau kondisi anak. Materi tersebut meliputi aqidah/keimanan, syari'ah/ibadah, dan akhlak.⁷

⁷ Alimuddin Hasibuan, Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan, *Jurnal di Publikasikan*, UIN Sumatera Utara, (2016): 3.

3. Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Keagamaan terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus

Beberapa faktor yang menjadi pendukung penerapan bimbingan keagamaan dalam membentuk perkembangan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus bapak Zaenal Murtadzlo, beliau mengatakan bahwa faktor pendukung diantaranya yaitu adanya takhasus setelah maghrib sampai isya', pengajian-pengajian, dan menyekolahkan anak di sekolah-sekolah berbasis Islam.

Kemudian berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada ustadz Safi'i mengungkapkan bahwa faktor pendukungnya yaitu anak panti itu mudah di atur, mudah di kontrol karena 24 jam di pantau dengan pengasuh. Dan untuk sarana dan prasarana disini cukup baik.

Fasilitas dan sarana prasarana yang di sediakan oleh panti asuhan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus. Berdasarkan data wawancara di atas, seluruh keperluan sekolah, kendaraan, tempat tinggal, kesehatan, dan penghidupan sehari-hari semua di tanggung oleh pihak Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus.

Selain faktor yang menjadi pendukung bimbingan keagamaan dalam membentuk perkembangan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus, terdapat juga faktor penghambat yang menjadi kendala dilaksanakannya bimbingan, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yang di ungkapkan oleh pengasuh Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus kalau faktor penghambat sangat banyak di bandingkan faktor pendukung, antara lain latar belakang anak, anak yang memiliki kebiasaan buruk seperti berbohong, anak yang terkontaminasi dengan lingkungan luar sosmed, karena menjadikan anak tidak disiplin, malas, dan masih banyak yang lainnya, dan hal itu harus dibenahi sedikit demi sedikit.

Selain itu informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Bapak Zaenal Murtadzlo mengungkapkan penghambatnya yaitu dari psikologi anak tersebut, karena dari keluarga berlatar belakang dengan masalah yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber berikutnya, peneliti berhasil melakukan wawancara kepada beberapa anak, diantaranya adalah Larasati, seorang anak yang berasal dari Kudus. Ia sudah berada di panti asuhan selama enam tahun yaitu sejak dari kelas lima SD sampai sekarang kelas X MA. Mengenai alasan kasiyati masuk di panti asuhan ini, ia mengatakan bahwa Larasati itu anaknya orang tidak punya, dan bapak saya sudah meninggal dunia. Dulu Larasati mau tidak sekolah, kemudian kepala desa menawari untuk masuk ke panti asuhan ini, nanti disana bisa sekolah. Selain itu keluarga juga pernah tinggal disini, jadi dari keluarga dapat informasinya.

Dari berbagai keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa alasan seorang anak masuk dan tinggal di panti asuhan bukanlah karena keinginannya melainkan karena masalah-masalah yang timbul dalam keluarga dan mengharuskan anak untuk mencari penghidupan yang lebih baik demi masa depan mereka. Berdasarkan data dari narasumber, faktor yang menjadi penyebab utama seorang anak masuk kerumah panti adalah faktor ekonomi, adanya masalah keluarga seperti *broken home*, meninggalnya salah satu orang tua ataupun keduanya dan kurangnya kasih sayang.

Kemudian faktor penghambat yang menjadi kendala dalam mengikuti pelaksanaan pembinaan bagi anak itu sendiri adalah faktor internal atau muncul dari diri sendiri seperti yang telah diungkapkan oleh Larasati, sebagai anak asuh di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus faktor penghambatnya dari diri saya sendiri yaitu malas. Anak yang berada dalam pengasuhan di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus berasal dari berbagai desa tetapi masih di Kabupaten Kudus. Latar belakang mereka pun berbeda-beda.

Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap perilaku sosial anak berdasarkan data informasi di atas antara lain dari psikologi anak, latar belakang yang menjadikan sikap, perilaku dan sifatnya berbeda satu sama lain dan juga faktor dari dalam diri anak itu sendiri seperti malas, jenuh dan bosan menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan pembinaan.

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil

penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Kalimosodo Honggosoco Kudus dapat berjalan dengan baik karena adanya beberapa faktor:

1) Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud merupakan pendidikan yang diperoleh anak-anak baik pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal atau yang biasa di sebut takhasus di dalam panti asuhan itu sendiri, dan kegiatan lainnya yang mengarah kepada pendidikan anak.

2) Motivasi

Motivasi selalu diberikan oleh pengasuh maupun pengurus terhadap anak-anak asuhnya, pengasuh tidak pernah bosan mengingatkan anak, bersikap adil dan memberikan kasih sayang.

3) Fasilitas dan sarana prasarana

Pelaksanaan pembinaan berjalan dengan lancar karena didukung dengan fasilitas dan sarana prasarana yang secara keseluruhan telah disediakan oleh panti asuhan, baik kebutuhan tempat, pendidikan, makan, kesehatan dan olahraga.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat banyak faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan, dari hasil pengamatan di lapangan, faktor penghambat tersebut di antaranya adalah:

1) Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah pribadi anak, karena anak memiliki keluarga dari latar belakang yang berbeda antara satu dan yang lainnya, maka terdapat berbagai macam perilaku yang berbeda pula. Kemudian faktor yang berasal dari diri mereka itu sendiri sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh anak yaitu karena adanya rasa malas sehingga menjadikan anak tidak disiplin.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan yang berasal dari luar diri anak yaitu pengaruh lingkungan, sosial media, dan sarana dan

prasarana yang belum lengkap. Keberadaan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, selain itu keadaan lingkungan anak- anak yang berada diantara percampuran budaya sehingga anak meniru meskipun tidak sesuai dengan budaya sekitar.

Maraknya dunia informasi sosial media memiliki dampak positif dan negatif, akan bernilai positif apabila kita bisa mengambil manfaat dari sosial media tersebut, namun tidak dapat dipungkiri bahwa nilai negatif sangat banyak dan berakibat buruk bagi anak-anak jika tidak dapat menggunakan sosial media sebagaimana mestinya dan hendaknya anak-anak dapat memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu, untuk rencana yang akan datang, pengurus Panti Asuhan Kalimosodo akan menyediakan ruang internet di dalam panti asuhan agar supaya anak-anak selalu mendapat pengawasan dari pengasuh.

Sarana dan prasarana yang belum lengkap juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan, belum menetapnya ruang belajar di gedung baru menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran.